



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3743-3755

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Kiarapayung

Reza Wanda Anggraeni^{1✉}, Candra Puspita Rini², Ino Budiartman³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: wandaanggraeni2001@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II, guru kelas II atau home tutor di SDN Kiarapayung Kabupaten Tangerang. Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika karena ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal, diketahui siswa masih belum memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru, karena pembelajaran di dalam kelas sangat monoton sehingga menimbulkan rasa kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa. Guru harus menciptakan pola pengajaran yang bisa membuat siswa merasa antusias saat pembelajaran matematika dan membuat siswa mengerti, memahami, dan menguasai pembelajaran matematika dengan baik dan benar, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan mempelajari matematika.

Kata Kunci: *Faktor Kesulitan Belajar, Matematika, Sekolah Dasar*

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the factors of students' learning difficulties in mathematics. The research subjects were class II students, class II teachers or home tutors at Kiarapayung Elementary School, Tangerang Regency. Data analysis was carried out through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there are still students who find it difficult to learn mathematics because there are several factors that cause learning difficulties including internal factors and external factors. boredom and boredom in students. Teachers must create teaching patterns that can make students feel enthusiastic when learning mathematics and make students understand, understand, and master learning mathematics properly and correctly, so that students do not have difficulty learning mathematics.

Keyword: *Elementary School, Learning Difficulty Factor, Mathematics,*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pelajaran matematika di sekolah sangat penting. dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran matematika di sekolah. Oleh karena itu, matematika di sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena memberi mereka pengetahuan yang akan membantu mereka membangun sikap dan pola pikir mereka. Matematika banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, dan diharapkan pembelajaran matematika dapat dikemas sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang optimum. Untuk membuat matematika mudah dipahami oleh siswa, para pendidik harus melakukan banyak hal. Setiap siswa harus diajarkan matematika yang mencakup kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama/berdiskusi. Untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang kompetitif, dinamis dan tidak stabil, siswa harus memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi.

Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam belajar matematika. Mereka bukan tidak mampu belajar matematika, tetapi mereka menghadapi masalah tertentu yang membuat mereka tidak siap. Matematika dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang menakutkan di sekolah karena pelajaran hanya berfokus pada menghitung angka-angka yang sulit dipelajari. Akibatnya, siswa kurang tertarik dengan pelajaran ini. Siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika mengalami kecemasan, yang menyebabkan kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, dan mengakibatkan prestasi belajar yang buruk.

Akibatnya, pembelajaran matematika saat ini dianggap masih rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Ketidakmampuan anak untuk menyelesaikan tugas guru juga dikenal sebagai kesulitan belajar. Setiap siswa memiliki kapasitas yang unik, termasuk kecerdasan akademik. Kecerdasan individu berbeda-beda. Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian tidak pernah terlepas dari pelajaran matematika. Karena fakta bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar, terutama di SDN Kiarapayung, semua ini salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada pada perkalian yang telah diajarkan disekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II SDN Kiarapayung, guru menjelaskan kepada peneliti bahwa ada beberapa siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya materi pada perkalian. Meskipun perkalian sudah dikenalkan kepada siswa, tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa siswa mengalami kekeliruan. Kebanyakan siswa mengalami kendala dalam memahami perkalian dasar 1 hingga 5 dan masih terdapat banyak kekeliruan dalam memahami soal matematika sehingga siswa sering lupa dan keliru ketika menyelesaikan soal. adapun bentuk kendala dalam pembelajarannya yakni masalah kesulitan belajar siswa dengan hasil belajar yang rendah. Mengenali anak berkesulitan belajar terkadang sering terlupakan oleh guru-guru, terutama guru-guru yang mengajar di pendidikan awal Sekolah Dasar. Kesulitan belajar pada anak sering dianggap hal biasa pada awalnya. hal tersebut akan menimbulkan masalah akademik di kemudian harinya.

Pada awalnya, kesulitan belajar anak-anak dianggap normal. Namun, hal ini akan menyebabkan masalah akademik di kemudian hari jika dilanjutkan ke tingkat SD. Akibatnya, elemen kesulitan belajar matematika harus segera diselesaikan karena jika tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah. Jadi, pelajaran matematika telah diajarkan di sekolah sejak anak-anak di prasekolah. Guru juga harus mampu membuat pelajaran menyenangkan, menumbuhkan minat, kebiasaan, serta motivasi belajar siswa dan memberikan ulangan harian untuk penguatan yang tepat sehingga siswa dapat mengingat pelajaran untuk waktu yang lama. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih mendalam dalam sebuah Seminar Proposal yang berjudul "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II di SDN Kiarapayung"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa. Siswa kelas II dan guru kelas II atau home tutor diambil sebagai subjek penelitian sebagai data tambahan di SDN Kiarapayung Kabupaten Tangerang. Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mengetahui keadaan subjek saat pembelajaran matematika dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika. Metode wawancara dilakukan jelas untuk mengungkap permasalahan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika, dan metode dokumentasi digunakan sebagai bukti tambahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kiarapayung Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Peneliti telah melaksanakan Observasi dan Wawancara untuk menganalisa Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa yang dilakukan pada Jum'at 26 Mei 2023. Hasil observasi dan juga wawancara dengan Ibu Patimah, S.Pd. Sebagai wali kelas II, Diperoleh informasi bahwa adanya Faktor Kesulitan Belajar pada Siswa kelas II disebabkan oleh beberapa faktor yaitu seperti rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, kurangnya kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa yang sangat rendah, faktor lingkungan sekolah yang cenderung tidak fleksibel dan menyebabkan kebisingan, serta faktor dari lingkungan keluarga seperti orang tua yang kurang mendorong dan membantu siswa mengulangi pembelajaran di rumah. Berdasarkan hal tersebut maka di dapatkan informasi bahwa Faktor kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa kelas II dikategorikan ke dalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang berada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada dari luar diri siswa.

Pada kegiatan Observasi di SDN Kiarapayung Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran, yaitu sulit berhitung, banyak yang tidak tau bahkan tidak hafal angka, sulit untuk menyelesaikan soal perkalian-perkalian dasar, dan sulit untuk memahami penjelasan dan soal yang diberikan oleh guru. Pada saat observasi peneliti mengamati cara guru menyampaikan materi dengan mengulas kembali materi perkalian dan peneliti mengamati kegiatan belajar siswa. Hasil observasi mulai terlihat ada beberapa

siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bingung dan tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, kurangnya minat belajar matematika ini siswa yang kurang dapat dilihat dari kegiatan siswa pada saat mengikuti pelajaran matematika. Karena siswa selalu menganggap pelajaran matematika sulit. Sehingga siswa tidak aktif dan tidak senang dalam pembelajaran dikelas khususnya pada pelajaran Matematika. Minat belajar peserta didik yang kurang dalam mata pelajaran matematika mengakibatkan siswa sulit menerima dan melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan matematika.

Hasil observasi diperoleh pengamatan mengenai kebiasaan belajar matematika yaitu siswa masih sangat sulit untuk fokus pada mata pelajaran matematika. Karena tidak memiliki kebiasaan dalam belajar khususnya matematika. pada saat proses belajar mengajar di sekolah siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan jika siswa dirumah siswa tidak mengulang bahan pelajaran matematika. Sehingga Siswa akan merasa cepat bosan apabila guru terus berusaha mengulang-ulang materi yang berhubungan dengan matematika seperti memperkenalkan angka, menghafal perkalian dasar. Karena siswa kadang-kadang mengerjakan soal tidak pernah tepat waktu serta siswa juga tidak mau mengerjakan tugas matematika dirumah (PR). Kebiasaan belajar pada diri siswa yang kurang baik akan berdampak pada siswa yang akan membiasakan diri untuk melakukan proses belajar dengan kurang baik pula.

Hasil Observasi Motivasi belajar dilihat dari dimana siswa tidak mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri dalam pembelajaran matematika. Karena tidak ada rasa semangat siswa dalam pembelajaran matematika, siswa terkadang antusias dalam pembelajaran matematika jika guru menggunakan metode bermain. Kurangnya motivasi siswa dikarenakan siswa tidak semangat dan antusias dalam pembelajaran matematika. Permasalahan ini muncul dikarenakan kurangnya dorongan dari dalam diri siswa yang disebabkan oleh siswa yang cepat merasa bosan pada matematika sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, mereka hanya mendengarkan instruksi guru tetapi tidak bertanya apabila ada materi yang mereka tidak pahami. dan tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa sendiri, karena jika siswa sudah merasa bosan siswa bisa melakukan kegiatan lain seperti menulis, menggambar, bahkan mengobrol.

Hasil Observasi Lingkungan sekolah dapat dilihat dari suasana kelas yang nyaman dan bersih. Tetapi, ada suara kebisingan di sekitar sekolah yang membuat siswa tidak fokus dalam belajar, adanya suara kebisingan dari siswa kelas tinggi yang bermain bola di lapangan dan banyaknya orang tua siswa yang memantau siswa dari jendela kelas II,

sehingga siswa hanya fokus kearah keramaian, bukan fokus terhadap guru bahkan tidak mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan Lingkungan keluarga dilihat dari orang tua yang tidak bisa membagi waktu nya untuk mengontrol belajar anak dirumah, dan membantu anak mempelajari materi kembali dirumah. Karena kebanyakan orang tua siswa kelas II di SDN Kiarapayung bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengontrol perkembangan pendidikan anaknya dirumah.

Adapun Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika yang terbagi menjadi 2 faktor yaitu:

1) Faktor Internal yang menjadi penyebab Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di SDN Kiarapayung

Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas II tentang apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar Matematika, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa bernama Adelia pada bulan Mei 2023, didapatkan informasi bahwa penyebab ia merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh kurangnya minat belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar pada dirinya. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, jika peserta didik bosan maka siswa akan melakukan kegiatan lain seperti menulis, menggambar bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya. Berikut ini Hasil Wawancara Siswa Kelas II SDN Kiarapayung:

Fokus	Pertanyaan	Jawaban
Faktor Kesulitan Belajar Matematika	1. Apakah kamu aktif dalam pembelajaran Matematika dikelas?	Gak saya merasa kesulitan
	2. Apakah Kamu merasa senang saat mengikuti pembelajaran Matematika?	biasa
	3. Apakah ada Kebiasaan belajar dalam diri kamu untuk belajar matematika?	ada
	4. Apakah kamu sudah terbiasa mengikuti pelajaran matematika?	ya
	5. Apakah kamu merasa sangat antusias jika belajar matematika?	kadang-kadang
	6. Apa kamu semangat jika belajar matematika?	gak sulit

Gambar 1. Wawancara Siswa A

Dari hasil wawancara siswa diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yaitu minat belajar, Kebiasaan belajar, Motivasi belajar yang masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar matematika, menyebabkan minat belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, yang membuat siswa merasa sulit untuk menerima atau melakukan aktivitas

belajar yang berkaitan dengan matematika. Tidak ada kebiasaan belajar siswa sehingga siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran matematika, serta tidak ada motivasi siswa untuk antusias dan semangat dalam belajar matematika. Pada dasarnya kesulitan siswa dalam belajar matematika bukan karena tidak mampu belajar, tetapi karena kondisi tertentu yang membuat mereka siap untuk belajar. Karena pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, namun hasil akademiknya rendah, jauh dari harapan.

Setelah mengidentifikasi faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II, dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti minat, kebiasaan, dan motivasi untuk belajar matematika dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika. Guru harus bisa membuat pelajaran yang inovatif dan edukatif menggunakan alat peraga. Guru juga harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat, memberikan latihan soal, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan hasil tugas, dan membuat matematika menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa tidak menganggap matematika sulit, guru juga harus mahir dalam pelajaran matematika.

2) Faktor Eksternal Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di SDN Kiarapayung, Kabupaten Tangerang.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika adalah evaluasi antara guru dan orang tua siswa. Seperti yang kita ketahui, sekolah merupakan tempat yang memegang peranan penting dalam jenjang pendidikan formal. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu Patimah sebagai guru kelas dua mengalami kesulitan dalam mengajar matematika karena perubahan kurikulum. Selain perubahan kurikulum, guru merasa kesulitan dengan kurangnya alat bantu/media pengajaran. Berdasarkan wawancara di lapangan diketahui bahwa guru menjelaskan materi matematika hanya dengan alat peraga seadanya, terkadang tanpa alat peraga tambahan. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis saat mengajar matematika. Minimnya alat peraga yang disediakan oleh sekolah membuat siswa sulit memahami materi di kelas yang berhubungan dengan matematika, dimana media pembelajaran atau alat peraga dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti pembelajaran matematika. Metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu penyebab siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru harus menciptakan kondisi yang nyaman di dalam kelas agar dapat memfokuskan pemikiran siswa tentang pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II diperoleh informasi bahwa metode ceramah masih digunakan dalam metode pembelajaran matematika, namun

terkadang ibu Patimah menggunakan metode ceramah dan bermain, tetapi dirasa kurang efektif karena banyak siswa yang mengobrol dan bercanda daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berikut ini Hasil Wawancara dengan siswa yang mengalami faktor kesulitan belajar di Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga:

7. Apakah orang tua kamu mengontrol belajar di rumah?	Kurang
8. Apakah kamu mempelajari materi kembali di rumah?	Tidak
9. Apakah di lingkungan sekolah ada suara kebisingan yang membuat kamu tidak fokus belajar?	ada Suara hala
10. Apakah suasana kelas nyaman untuk belajar?	nyaman

Gambar 2. Hasil Wawancara Bersama Siswa A

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yaitu pengajaran di lingkungan Sekolah dan Keluarga ternyata masih belum efektif. Beberapa siswa yang tidak paham dengan matematika biasanya merasa kesulitan untuk memahami sehingga siswa malas dalam belajar. Peran Orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anaknya, tetapi banyak orang tua yang tidak dapat membagi waktunya. Dan tidak ada dorongan dari orang tua untuk membantu mengontrol pendidikan dan pengetahuan anaknya di rumah. Orang tua sepenuhnya melepas tanggung jawab anaknya terhadap guru di sekolah. Selain itu, sekolah harus bisa mencegah peserta didik untuk bermain bola disaat jam pelajaran berlangsung, agar tidak mengganggu ketenangan kelas lain yang sedang belajar.

Peneliti menganalisis bahwa dalam kegiatan pendidikan di sekolah, guru banyak bersentuhan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat menyelesaikan studinya dengan lancar dan berhasil tanpa kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit siswa dengan kesulitan belajar dan kemampuan yang berbeda-beda. tetapi disini peran guru adalah membimbing, membimbing dan mendorong inisiatif siswa dalam belajar, serta mengajar siswa dengan metode tertentu. sesuai dengan kemampuan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Berdasarkan Pada hasil Pengamatan Observasi dan analisis wawancara diketahui bahwa terdapat siswa kelas II yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika di SDN Kiarapayung Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Karena ada banyak faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang terdapat pada peserta didik dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal pertama adalah Minat siswa dalam belajar matematika. Siswa tidak menyukai pelajaran matematika, sehingga siswa tidak memiliki minat untuk belajar matematika. Karena siswa tidak memperhatikan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung itu sebabnya dapat menunjukkan minat belajar yang kurang. Siswa hanya ingin mencatat materi matematika saja, tetapi mereka hanya ingin mencatat dan tidak memahami apa yang ditulis. Ini salah satu sebab kurangnya minat belajar matematika di kelas II SDN Kiarapayung, karena siswa lebih suka menulis dan menggambar. Siswa tertarik untuk menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru, tetapi terkadang mereka akan merasa cepat bosan dengan pelajaran matematika. Jika peserta didik bosan maka siswa akan melakukan kegiatan lain seperti mencoret-coret buku, meja, menggambar bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya. Sekarang kita tahu bahwa minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa saat mereka menerima atau melakukan aktivitas belajar. Karena kalau tidak adanya minat belajar, kondisi kejiwaan siswa akan sulit untuk mengambil atau melakukan aktivitas yang berkaitan dengan matematika atau pelajaran lain, dan akan mengurangi hasil belajar siswa atau prestasi belajar mereka dalam pelajaran matematika.

Faktor internal kedua adalah kebiasaan belajar matematika. Kebiasaan belajar dengan cara yang teratur dan otomatis disebut kebiasaan belajar. Kebiasaan tidak dibawa sejak lahir, sebaliknya mereka dapat dipengaruhi oleh peserta didik dan lingkungan mereka. Suatu tuntutan, tekad, atau cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan diri melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkannya. Kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sementara kebiasaan belajar yang buruk cenderung menurunkan prestasi siswa. Perilaku yang ditunjukkan saat belajar matematika dapat menunjukkan kebiasaan belajar. Belajar adalah proses mengubah perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman atau praktik tertentu. Perubahan dapat berupa pemahaman yang lebih baik tentang yang sudah ada. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa yang buruk, yang ditandai dengan seringnya berbicara, bercanda dengan teman-temannya. Itulah salah satu faktor kebiasaan di kelas yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar matematika, ketika pelajaran matematika berlangsung. Siswa melakukan aktivitas tambahan, seperti menggambar, mencoret-coret, dan lain-lain. Oleh karena itu, perilaku belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kebiasaan dan proses pembelajaran yang buruk, ini dapat menyebabkan hasil dan prestasi belajar matematika yang buruk dan sulit untuk mencapai keberhasilan.

Faktor internal ketiga adalah motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa. Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa, kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran terutama matematika. Siswa tampaknya tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa siswa tidak antusias, tidak semangat dengan pelajaran, tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru tentang materi matematika, jarang menjawab pertanyaan guru, dan tidak mau bertanya. Namun selain itu, siswa tidak mampu memecahkan masalah matematika secara mandiri, karena kurangnya keinginan siswa untuk belajar matematika yang berasal dari dalam diri mereka berdampak pada hasil belajar dan prestasi. Meskipun mereka mendapatkan dukungan dari orangtua dan guru. Berdasarkan penelitian faktor internal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal seperti: minat belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar matematika. Dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Sedangkan pada faktor eksternal, seperti evaluasi guru dan orang tua siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Selain dirumah, lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa memperoleh pengetahuan baru. Khususnya dalam pelajaran matematika, siswa diharuskan untuk menggunakan pemikiran yang logis dan tepat untuk memahami dan memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan temuan dilapangan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran matematika adalah metode atau media yang akan digunakan serta perubahan pada kurikulum dimana siswa sangat membutuhkan bantuan guru untuk membantu memecahkan masalah yang bersifat abstrak yang ada pada mata pelajaran matematika khususnya dalam menghafal perkalian-perkalian dasar pada setiap materi pembelajaran kelas II sehingga tugas guru semakin besar dan sulit untuk menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar matematika dan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Guru harus lebih bekerja ekstra dalam tempo waktu yang singkat dalam membimbing tiap anak dikelas. Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru melaksanakan program remedial yaitu mengulang materi matematika bagi siswa yang mendapat nilai kurang. Tujuannya dari program pendukung ini adalah agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi sebelumnya. Selain itu, guru juga harus memastikan agar siswa tidak cepat bosan dengan pembelajaran matematika dengan bantuan alat bantu(alat peraga) atau pembelajaran sambil bermain. Guru terus memotivasi dan membimbing siswa untuk terus mengulang pelajaran bersama orangtua dirumah. Dalam lingkungan pendidikan, orang berinteraksi satu sama lain untuk meningkatkan keterampilan mereka. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan

bahwa faktor eksternal yaitu di lingkungan sekolah dan keluarga atau evaluasi antara guru dan orang tua siswa yang kurang terjalin dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika.

SIMPULAN

Penelitian ini berdasarkan analisis data diperoleh suatu kesimpulan yaitu: Masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika di kelas khususnya siswa kelas II di SDN Kiarapayung Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu yang bersumber dari dalam diri siswa, yaitu minat belajar siswa, kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Faktor eksternal yaitu dari luar siswa itu sendiri, meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi evaluasi antara guru dengan orang tua siswa (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga). Faktor kesulitan belajar matematika siswa kelas II perlu adanya minat siswa, kebiasaan belajar, motivasi dan dorongan dari guru, orang tua dan teman. Guru juga harus menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan kreatif. Alat bantu belajar (alat peraga) bagi siswa dan guru sangat dibutuhkan karena untuk memberikan motivasi terus menerus bagi siswa dan bimbingan bagi orang tua untuk membantu dan mendorong siswa belajar dan menyelesaikan tugas, serta membimbing siswa mengulang pembelajaran di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Silvia, Muryaningsih, Sri, Ermawati, A. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Ariani, Yetti, Helsa, Yullys, Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ilyas, Asmidir, Folastris, Sisca, S. (2020). *Diagnosa Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Isrok'atun, Hanifah, Nurdinah, D. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Isrok'atun, Hanifah Nurdinah, D. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar

- Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 104–117. Retrieved from <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Lestari, M. (2020). *Bimbingan Konseling di SD*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Maryani, Ita, Fatmawati, Laila, dkk. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Mubarok, M. S. (2022). *Aksiologi Matematika Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Dialektika Pendidikan Matematika Universitas Peradaban*, 9(1), 500–515. Retrieved from <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/1051>
- Nadya, A., & Rini, F. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105364 Lubuk Rotan*. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 147–158. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.102>
- Nur, Fitriani, M. (2022a). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka.
- Nur, Fitriani, M. (2022b). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sisca, Cahyadi Fajar, W. H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2)(2), 183–190. Retrieved from <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019c). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafdaningsih. (2020). *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Utami, W. D., Amaliyah, A., & Zamroni, M. (2023). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Keroncong Mas Permai*. 05(04), 12585–12589.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang